



Nilai-Nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Raito¹, Imas Masruroh²

STAI Al Musaddadiyah Garut

raito@stai-musaddadiyah.ac.id

imas.masruroh.1857@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.224

Abstrak

Muslim di Indonesia merupakan salah satu masyarakat Islam terbesar di dunia sehingga dapat dijadikan sebagai contoh konkrit bagaimana masyarakatnya menjalankan syari'at Islam yang berlatar belakang pluralisme kebudayaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi pola aplikasi dalam pemahaman ajaran Islam. dimana banyak masyarakat muslim yang masih tetap melakukan hal-hal yang bersifat ritualist, dan salah satu yang masih nyata tersebut yaitu peringatan rebokasan, Rebokasan merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat karena faktor akulturasi budaya Jawa dengan Islam secara intensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1). Mengetahui Makna Ilmu Pendidikan Islam. (2). Mengetahui Nilai-Nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan. (3). Mengetahui Nilai-Nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis *library research* (kepuustakaan) dengan metode deskriptif analitis, sedangkan sumber penelitian ini menggunakan sumber primer (Al-Qur'an dan Hadits) dan sumber sekunder (buku-buku yang mendukung penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik analisis kualitatif dan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan Kajian Ilmu Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah ; Nilai-nilai edukatif dari peringatan rebokasan memiliki empat nilai yang terkandung didalamnya yaitu: Pertama, Nilai Penguatan Aqidah yang dalam peringatan rebokasan itu sendiri umat manusia atau masyarakat melakukan berdo'a, Kedua, Nilai Kepedulian Sosial yang dilakukan oleh masyarakat dengan membagikan makanan. Ketiga, Nilai Kepedulian Silaturahmi yang diaplikasikan dengan cara masyarakat pergi ke mesjid untuk melakukan perayaan rebokan. Keempat, Nilai Budaya Gotong royong, yang lakukan oleh masyarakat dengan bergotong royong menyiapkan makanan pokok dan pendamping untuk bersedekah.

Kata kunci: Ilmu Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Edukatif, Rebokasan

Abstract

Muslims in Indonesia represent one of the largest Islamic communities in the world, providing a concrete example of how Islamic principles are practiced within a culturally pluralistic society. This diverse cultural backdrop influences the way Islamic teachings are understood and applied. Among many Indonesian Muslims, there remains a strong adherence to ritualistic practices, one of which is the celebration of Rebokasan. Rebokasan is a phenomenon rooted in the intensive cultural assimilation of Javanese traditions with Islam. The objectives of this study are to: (1) Understand the meaning of Islamic Education; (2) Identify the educational values inherent in the Rebokasan celebration; (3) Examine the educational values of Rebokasan through the lens of Islamic Education studies. This research employs a library research approach with descriptive analytical methods, drawing on primary sources (Qur'an and Hadith) and secondary sources (supportive books). Data collection techniques include documentation, qualitative analysis, and content analysis within the framework of Islamic Education studies. The findings reveal four educational values embedded in the Rebokasan celebration: First, the Value of Strengthening Faith (Aqidah), as the community engages in collective prayers during Rebokasan. Second, the Value of Social Concern, demonstrated by the sharing of food among community members. Third, the Value of Maintaining Social Bonds (Silaturahmi), expressed through community gatherings in mosques for the Rebokasan festivities. Fourth, the Value of Cultural Cooperation (Gotong Royong), evident in the communal effort to prepare and distribute food as an act of charity.

Keywords: Islamic Education, Educational Values, Rebokasan

1. Pendahuluan

Dalam fenomena disekitar kita, khususnya dalam konteks keindonesiaan ada satu hal yang tidak pernah terpisahkan yakni antara Islam dan konteks budaya yang mana diantaranya mengalir dalam kehidupan sosial masyarakat kita dari dulu hingga sekarang. Dari setiap penjuru nusantara ini yang terdiri dari berbagai macam sistem kebudayaan mencerminkan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya suatu perbedaan dalam mengaplikasikan Islam itu sendiri. (Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2018)

Muslim di Indonesia merupakan salah satu masyarakat Islam terbesar di dunia sehingga dapat dijadikan sebagai contoh konkrit bagaimana masyarakatnya menjalankan syari'at Islam yang berlatar belakang pluralisme kebudayaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi pola aplikasi dalam pemahaman ajaran Islam. dimana banyak masyarakat muslim yang masih tetap melakukan hal-hal yang

bersifat ritualist, dan salah satu yang masih nyata tersebut yaitu peringatan rebokasan.(Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2018)

Istilah rebokasan merupakan penggalan dari kata pungkasan yang berarti akhir dengan membuang suku kata depan menjadi kasan. Sebagian yang lain memahami kata kasan merupakan penggalan dari kata kasan yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pesanan. Berangkat dari teori ini istilah rebokasan berarti hari Rabu yang spesial tidak seperti hari-hari Rabu yang lain. Seperti barang pesanan yang dibikin secara khusus dan tidak dijual kepada semua orang. Kesimpulan ini bisa dipahami karena rebokasan memang hanya terjadi sekali dalam setahun dimana para sesepuh manti–manti (wekas) agar hatihati pada hari itu. Selain ada yang mengasumsikan bahwa kata kasan berasal dari kata bahasa Arab, hasan yang berarti baik. Barangkali kata kasan yang berarti baik sengaja dibubuhkan untuk memberi sugesti pada umat atau masyarakat agar tidak terlalu cemas dengan gambaran yang ada pada hari rebokasan tersebut.(Al-Marbawi, 1987)

Budaya merupakan ‘cita rasa’ khas suatu kelompok, komunitas, atau masyarakat yang mendiami daerah tertentu. Nilai unik suatu budaya tentu tidak hadir begitu saja, melainkan memiliki rentetan historis yang penuh makna dalam menjunjung tinggi nilai luhur yang diturunkan oleh orang-orang sebelumnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa budaya lahir atas upaya menjaga nilai luhur yang diyakini membawa kemaslahatan bagi masyarakat. (Dadan Iskandar, 2004)

Namun Tradisi Upacara Rebokasan yang ada saat ini mengalami pergeseran nilai, baik itu dalam pelaksanaannya maupun nilai yang ada di dalamnya. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari dinamika kebudayaan karena adanya proses akulturasi, perubahan pola pikir dan pola hidup masyarakat. Pada prinsipnya perubahan kebudayaan dalam masyarakat merupakan kodrat dari setiap kebudayaan yang ada di muka bumi ini. Karena pada hakekatnya tidak ada kebudayaan yang tetap statis, cepat atau lambat pasti mengalami perubahan dalam perkembangannya baik di sebabkan oleh faktor dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri.(Supanto, 1995)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, akhirnya peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul : “Nilai-nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam”

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu; mengetahui makna ilmu pendidikan Islam, Mengetahui Makna Ilmu Pendidikan Islam. Mengetahui Nilai-Nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan. Mengetahui Nilai-Nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan menurut an-Nahlawi berasal dari bahasa Arab. Akar katanya dari *roba-yarbu* yang artinya ‘bertambah’ dan ‘berkembang’ atau *rabia-yarba*, yang dibandingkan dengan kata *khafiya-yakhfa*. Arti yang terkandung dalam *raba-yarbu* adalah tambahan dan berkembang, dan *robba-yarubbu* yang dibandingkan dengan kata *madda-yamuddu* berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan. Ahmad Izzan, Saehudin, Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur’an (Bandung: Humaniora, 2015). Kata “*At-Tarbiyah*” merupakan proses menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, baik jiwa dan raganya, akal dan perasaannya, perilaku dan keperibadiannya, sikap dan pemahamannya, cara hidup dan berpikirnya. (Ahmad Izzan, 2015) Sedangkan pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Dan dilain pihak Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Hidayat, 2016)

Ada tiga istilah yang dianggap memiliki arti yang dekat dan tepat dengan makna pendidikan. Ketiga istilah itu adalah *tarbiyah*, *ta’lim* dan *ta’dib*, yang memiliki karakteristik dan makna masing-masing, di samping mempunyai kesesuaian dalam pengertian pendidikan. (Ramayulis, 2013) Lafadz *rabba* merupakan bentuk kata kerja dari “*tarbiyah*” yang menurut Abdur Rohman An-Nahlawi mengandung pengertian bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri atas empat unsur sebagai berikut : Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, Mengarahkan fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, Proses ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas bagaimana usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak agar sesuai dengan ajaran Islam atau bagaimana upaya yang mesti dilakukan agar seorang anak di dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1.2 Nilai-nilai Edukatif

Pengertian Nilai Edukatif Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas / tidak pantas dikerjakan.

Sedangkan pengertian nilai menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹

¹ (Chabib Thoha, 1996)p60-61

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta dikejar manusia dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri membedakan satu dengan yang lainnya. Edukatif berasal dari bahasa Inggris education, yang berarti “the word education means just a process and leading or bringing up”.² Artinya, pendidikan merupakan sebuah proses memimpin / mengasuh. Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris educate yang berarti mengasuh / mendidik.

Berdasarkan pengertian di atas nilai edukatif adalah hal-hal penting yang dapat memberikan tuntunan kepada manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga tercapai kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.

1.3 Nilai-nilai Edukatif dari Peringatan Rebokasan

Nilai-nilai edukatif dari peringatan rebokasan memiliki tiga nilai yang terkandung didalamnya yaitu: (1). Nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. (2). Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini. (3). Nilai budaya adalah sebagai konsepsi umum yang terorganisasi, mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan alam, kedudukan manusia dengan alam, hubungan manusia tentang hal yang diinginkan dengan hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan lingkungan dan sesama manusia. Begitupun nilai-nilai budaya yang terdapat di lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.(Sugiyono, 2014)

Dengan metode deskriptif analitis ini peneliti melakukan penelitian bahwa dalam menentukan nilai-nilai edukatif dari peringatan rebokasan kemudian diambil nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam perayaan rebokasan. Selain menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti juga menggunakan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah

² (John Dewey, 1964)p10

penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena sumber data yang digunakan seluruhnya berasal dari perpustakaan atau dokumentatif,

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis konten, yang diperlukan ketika peneliti harus memahami keseluruhan tema pada data kualitatif yang dimiliki. Marshal mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. (Ismawati, 2011)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan studi analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap nilai-nilai edukatif dari peringatan rebokasan kajian ilmu pendidikan islam maka terdapat nilai yang di dapat dari peringatan rebokasan tersebut yaitu: Pertama, Nilai religius yaitu nilai pengutan aqidah, kedua, nilai sosial, yaitu terdiri dari dua nilai yang pertama, nilai kepedulian sosial, dan yang kedua, nilai kepedulian silaturahmi, yang ketiga nilai budaya dimana terdapat nilai budaya gotong-royong.

Nilai religius dimana seperti yang diungkapkan oleh Roland Robetson yang menyatakan bahwasannya mengandung dimensi yang mengukur sejauh mana manusia beragama dalam melaksanakan peribadatnya. Mulai dari ketaatannya yang sampai tingkat istiqomahnya. Seperti menunaikan ibadah puasa, menjalankan shalat, melaksanakan zakat dan bentuk ibadah lainnya. (Robetson, 1993) Dimana dalam peringatan rebokasan yaitu nilai religi yang terkandung dalam tradisi rebokasan yaitu Nilai Pengutan Aqidah yang tercemin dari keyakinan yang diungkapkan dengan rasa syukur masyarakat atas yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia.

Nilai sosial dimana muamalah merupakan tuntutan hidup sebagai makhluk psiko-fisik yang berda di tengah manusia lainnya. Oleh karena itu muamalah merangkum seluruh dimensi sosial manusia. termasuk aspek ekonomi, bisnis tata niaga, politik dan budaya, disamping aspek perkawinan, pewarisan, hukum-hukum publik dan sebaunya. Muslim Nurdin, dkk, Moral Dan Kognisi Islam (Bandung: Alfabeta, 1995). Dalam tradisi rebokasan nilai sosial yaitu nilai kepedulian sosial dan nilai kepedulian silaturahmi terlihat dari masyarakat secara bersama-sama saling membantu dalam mempersiapkan tradisi rebokasan tersebut dan bersilaturahmi antar warga. Karena dengan melakukan pekerjaan secara bersama-samadan bersilaturahmi antar warga, masyarakat dapat lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, karena dalam kegiatan rebokasan tersebut masyarakat mempunyai keinginan yang sama untuk menghormati para leluhur yang sudah meninggal dan menjaga hubungan baik dengan tetangga dan keluarga.

Nilai budaya dimana sikap masyarakat yang tinggal di kota dengan di desa sangat bertolak belakang. Karena masyarakat kota sangat acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Kehidupan yang sangat mecolok pada kehidupan di Desa

ialah sistem kekeluargaan yang masih erat dan masih terlihat sampai saat ini. (Sayogya dan Pujiwati, 1983) Sama halnya peringatan rebokasan masih banyak dilaksanakan di Desa-desa, ini dapat dilihat dari adanya sikap gotong royong masyarakat dalam tradisi rebokasan dimana ada tradisi “nyanggung” yaitu tradisi masyarakat membawa makanan ke mesjid dengan menggunakan dulang atau nampan untuk disantap bersama-sama, membuat ketupat, memasak makanan untuk bersedekah dan budaya berbagi dengan masyarakat ini merupakan budaya yang baik dan perlu di lestarikan.

4. Kesimpulan

Dalam peringatan rebokasan terdapat nilai-nilai yang terkandung yang terdapat makna ketenangan dan keyakinan kepada Allah SWT dimana dari peringatan tersebut, nilai edukatif yang dilihat dalam keyakinan halnya terpapar dalam peringatan tersebut melaksanakan ibadah dengan melakukan shalat secara berjamaah, dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan adanya kegiatan tersebut seseorang yang mengikuti peringatan rebokasan akan memahami nilai-nilai edukatif didalamnya juga memiliki rasa bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan dan selalu memohon perlindungan hanya kepada Allah SWT serta dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, nilai edukatif dilihat dari ketenangan seseorang lebih tenang dan tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan sehari khususnya dalam hari rabu terakhir di bulan safar. Hal ini merupakan bentuk kepercayaan bahwa setiap kegiatan yang di lakukan tidak terlepas dari kehendak Allah SWT. Sehingga menghasilkan makna atau nilai yang dapat diambil dari nilai-nilai edukatif dari peringatan rebokasan menurut kajian ilmu pendidikan islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad izzan, S. (2015). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Humaniora.
- Al-Marbawi, I. (1987). *Kamus Bahasa Arab Idris Marbawi*. Thoha Putra.
- Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Dadan Iskandar. (2004). Identitas budaya dalam Komunikasi Antar-Budaya. *Masyarakat Dan Budaya*, 6.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Ismawati. (2011). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yuma Perkasa.
- John Dewey. (1964). *Democracy and Education*. The Mac Milan Company.
- Muslim Nurdin, dkk. (1995). *Moral dan Kognisi Islam*. Alfabeta.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Robetson, R. (1993). *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. PT. Raja

Grafindo Persada.

Sayogya dan Pujiwati. (1983). *Sosiologi Pedesaan*. Gajah Mada University Press.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supanto, D. (1995). *Upacara Tradisional Sekanten Daerah Istimewa Yogyakarta*.

Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2018). *Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.